

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti apa data dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan diolah.¹ Penelitian ini agar nantinya mendapat hasil yang valid, terarah, optimal, dan memuaskan, maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian lapangan (penelitian kancah/*field research*) dilakukan di dalam masyarakat yang sebenarnya untuk menemukan realitas apa yang tengah terjadi mengenai masalah tertentu. Dapat pula dilakukan terhadap objek-objek alam seperti tanah, sungai, tanaman, dan sebagainya. Umumnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.² Dalam skripsi ini diambil penelitian lapangan pada suatu lembaga pendidikan yang lebih khusus meneliti tentang metode pembelajaran, yaitu metode *Beyond Center And Circle Time* (Sentra dan Lingkaran) di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 52.

² Marzuki, *Metodologi Riset (Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial)*, Ekonisia, Yogyakarta, 2005, hlm. 14.

ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti merupakan instrumen kunci.³ Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin menemukan sesuatu mengenai metode pembelajaran yang digunakan di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus.

B. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber. Adapun data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data primer diperoleh secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut.⁴ Disini data primer berasal dari nara sumber yaitu Kepala RA, guru kelas B, guru pendamping kelas B dan orangtua siswa di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain dan tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.⁵ Data sekunder bisa berupa dokumen yang diperoleh. Dokumen tersebut merupakan acuan yang mendukung pendapat yang

³ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga kependidikan*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 179.

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Peraktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 87.

⁵ *Ibid*, hlm. 92.

penulis kemukakan mengenai penelitian ini. Dokumen yang penulis gunakan sebagai data adalah data-data dari sekolah, seperti RKH, RKM, tata tertib, dan profil RA.

C. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus. Raudlatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun. Pada masa tersebut, merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognisi, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama.⁶ Selain itu, di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal tersebut menerapkan metode *Beyond Center And Circle Time* (Sentra dan Lingkaran) dalam meningkatkan kemandirian anak pada pendidikan nilai-nilai agama dan moral khususnya dalam hal sentra ibadah. Oleh karena itu, penulis menetapkan lokasi penelitian di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan penulis di sekolah tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen atau alat dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data.

⁶ Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Saint di Taman Kanak-Kanak*, PT Indeks, 2010, hlm. 3.

⁷ *Ibid*, hlm. 305-306.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸ Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut.⁹ Dalam penelitian, jenis teknik observasi yang lazim digunakan untuk alat pengumpulan data ialah: a. Observasi Partisipan, b. Observasi sistematis, c. Observasi eksperimental.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan, karena peneliti turut ambil langsung pengamatan dalam keadaan objek yang diamati yaitu pengamatan langsung pada proses pembelajaran di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus.

Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap gejala sesuatu kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi langsung di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung dan ketika peserta didik di luar kelas (saat istirahat).

2. Metode Wawancara/interview

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

⁸ *Ibid*, hlm. 308.

⁹ P. Joko Subagyo, *Op. Cit*, hlm. 63.

¹⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Op. Cit*, hlm. 72.

keterangan.¹¹ Jenis Wawancara yang digunakan yaitu dengan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.¹² Metode ini digunakan untuk melakukan tanya jawab dengan cara bertatap muka antara peneliti dengan kepala RA, guru kelas B dan orangtua siswa di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus, juga untuk mengetahui bagaimana kenyataan sebenarnya dari hasil observasi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹³ Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Adapun dokumentasi sekolah profil yang dibutuhkan peneliti meliputi: RKH, RKM, tata tertib dan profil RA.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara:

1. Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. selain itu peneliti juga dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis

¹¹ *Ibid*, hlm. 83.

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 80.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan suatu pendekatan praktik*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 158.

tentang apa yang diamati.¹⁴ Dalam hal ini, penulis akan meningkatkan ketekunan berupa pengamatan yang lebih secara terus menerus sampai mendapatkan data yang cukup dengan berbagai teknik pengumpulan data di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal Jati Wetan Jati Kudus.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa triangulasi merupakan upaya mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber tehnik pengumpulan data dan metode.

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.¹⁵ Dalam hal ini, ketika peneliti mencari sumber data dari kepala RA, guru kelas B, dan guru pendamping kelas melalui wawancara mengenai pelaksanaan metode pembelajaran, peneliti juga meminta data pendukung berupa RKH dan RKM.

b. Triangulasi metode

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.¹⁶ Peneliti berusaha mencari dan mencari kebenaran data di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal dengan menggali data melalui banyak cara seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabta, Bandung, 2013, hlm. 370.

¹⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 164.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 165.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹⁷

3. Analisis kasus negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti mencari data yang telah ditemukan bila tidak ada lagi yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.¹⁸

Penulis dalam hal ini, berusaha menganalisis semua data yang diperoleh dari RA Muslimat NU Hidayatul Athfal untuk dianalisis. Ketika data yang diperoleh sudah sesuai dan tidak ada pertentangan maka data tersebut dapat digunakan dan dipercaya.

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.¹⁹

Penulis juga menggunakan bahan referensi dalam menguji kebenaran data, yaitu ketika melakukan wawancara didukung dengan foto dan teks wawancara, ketika observasi didukung dengan foto juga dan dokumen-dokumen yang mendukung.

¹⁷ Sugiono, *Op. Cit*, hlm. 374

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 128.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 129.

5. Diskusi dengan teman sejawat

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman. Melalui diskusi ini banyak pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang berkenaan dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencarinya jawabannya. Dengan demikian data menjadi semakin lengkap.²⁰

Penulis dalam hal ini juga akan melakukan diskusi dengan teman-teman mengenai data yang diperoleh dari RA Muslimat NU Hidayatul Athfal. Dan ketika terdapat data yang belum lengkap, peneliti akan kembali ke RA Muslimat NU Hidayatul Athfal untuk mencari data yang dibutuhkan lagi.

6. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²¹ Penulis juga mengadakan *member check*, yaitu dengan cara apabila penulis melakukan wawancara di RA Muslimat NU Hidayatul Athfal, hasil dari wawancara penulis menyakannya kembali kepada yang diwawancarai. Sehingga data benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

F. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera diolah oleh peneliti. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu : 1) *Persiapan*, 2) *Tabulasi*, 3) *Penerapan data sesuai dengan pendekatan peneliti kualitatif*.²²

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, *Op. Cit*, hlm. 368.

²¹ *Ibid*, hlm. 374-375.

²² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, hlm. 235.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.²³ Penulis akan melakukan analisis data setiap mendapatkan data dari RA Muslimat NU Hidayatul Athfal sampai mendapatkan data yang dirasa cukup dan akurat.

Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi.²⁴ Setelah mendapatkan data dari wawancara, penulis akan melakukan rekap pada wawancara tersebut dan benar-benar mencari kebenaran dari data hasil wawancara tersebut. Mana data yang benar-benar dibutuhkan dan akurat.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam peneliti kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁵ Dalam hal ini, penulis akan melakukan penyajian data yang berupa kolom hasil wawancara, sehingga mempermudah penulis dalam menemukan data yang dibutuhkan.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif,

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Op Cit, hlm. 337.

²⁴ *Ibid*, hlm. 339.

²⁵ *Ibid*, hlm. 341.

pengambilan kesimpulan dilakukan secara bertahap. *Pertama*, menyusun kesimpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang ada dan melakukan “*peer-debriefing*” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.²⁶ Ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan peneliti kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada.²⁷ Setelah penulis merekap data wawancara yang diperoleh dari RA Hidaatul Athfal, selanjutnya penulis akan merumuskan kesimpulan dari data-data wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh sehingga menjadi jelas dan menjawab permasalahan-permasalahan dari penelitian ini.

²⁶ Zainal Arifin, *Op. Cit*, hlm. 173.

²⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, *Op. Cit*, hlm. 99.